

## Survei Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 12 Palopo

Rian\*, Ahmad, Taslim, Rahmat Hidayat

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

\* Correspondence: [riansilamba05@gmail.com](mailto:riansilamba05@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the availability of facilities and infrastructure at SMPN 12 Palopo school in physical education learning. This research used survey method. The population in the study was SMP Negeri 12 Palopo totaling 145 students. The sampling technique used purposive sampling. The data analysis technique in this study is to use descriptive analysis techniques. Data collection techniques using observation, documentation, research instruments. the results of research on facilities and infrastructure that support the physical education learning process of students of SMP Negeri 12 Palopo are 39.55% in the category of less to support the physical education learning process in accordance with the applicable curriculum. This finding indicates that the existing facilities at SMP Negeri 12 Palopo are far from adequate and require serious attention for improvement. The limitations of physical education facilities and infrastructure at SMP Negeri 12 Palopo are caused by the limited ability of schools to procure these facilities. In conclusion, the facilities at SMP Negeri 12 Palopo are far from adequate and require serious attention for improvement. The limitations of physical education facilities and infrastructure are caused by the limited ability of schools to procure these facilities.

**Keywords:** Facilities; sport; learning; PJKR; facilities and infrastructure

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah SMPN 12 Palopo dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi di dalam penelitian adalah SMP Negeri 12 Palopo berjumlah 145 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, instrumen penelitian. hasil penelitian tentang sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 12 Palopo adalah 39,55% berada pada kategori kurang untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas yang ada di SMP Negeri 12 Palopo masih jauh dari memadai dan membutuhkan perhatian serius untuk peningkatan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 12 Palopo disebabkan oleh kemampuan sekolah yang terbatas dalam pengadaan fasilitas tersebut. Kesimpulannya fasilitas yang ada di SMP Negeri 12 Palopo masih jauh dari memadai dan membutuhkan perhatian serius untuk peningkatan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disebabkan oleh kemampuan sekolah yang terbatas dalam pengadaan fasilitas tersebut.

**Kata Kunci:** Fasilitas; olahraga; pembelajaran; PJKR; sarana dan prasarana

Received: 14, 17 Januari 2025 | Revised: 13 Februari, 26 Maret 2025

Accepted: 5 April 2025 | Published: 9 April 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Menurut (Lengkana & Sofa, 2017) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diberikan di semua jenjang pendidikan, baik itu di tingkat SD, SMP, maupun tingkat SMA. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, pengetahuan tentang kesehatan, serta membentuk karakter siswa melalui aktivitas olahraga dan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat (Nur et al., 2021). Selain itu, pendidikan jasmani juga mendorong siswa untuk menjaga kebugaran fisik, mengembangkan disiplin diri, serta meningkatkan kerja sama dan sportifitas dalam kegiatan berkelompok. Dengan demikian, mata pelajaran ini memainkan peran penting dalam pembentukan individu yang sehat dan berprestasi baik secara fisik maupun mental.

Hal itu dikarenakan pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahragauan (Kahar et al., 2022). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani (kemampuan dan diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Amirzan, 2019).

Sehingga memperlancar proses belajar mengajar di sekolah sehingga akan lebih keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia. Pendidikan meningkatkan efektifitas belajar dan cara belajar siswa bisa maksimal dan efisien (Hidayat et al., 2023). Sarana dan prasana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (Nurmai et al., 2018). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Febrianto et al., 2022).

Pendidikan jasmani diberikan sebagai suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniyah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa Indonesia secara umumnya (A. Julianto et al., 2019). Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Permadani, 2017).

Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui mata pelajaran PJOK (Pratama, 2018). Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat memengaruhi

cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai (Wiguna et al., 2020). Cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya (Kurniawan et al., 2022). Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode, guru, siswa, dan sarana prasarana yang tersedia (Paosan et al., 2024). Metode pembelajaran yang tepat dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa (Inayah et al., 2021). Guru yang kompeten dan berpengalaman dapat menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang aktif dan termotivasi akan lebih mudah menyerap informasi dan mencapai hasil belajar yang diharapkan (Fauhah & Brilian, 2021). Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan belajar yang lengkap, dan teknologi yang mendukung, juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Semua faktor ini saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Selanjutnya, hasil belajar siswa tentu akan lebih baik apabila didukung oleh faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Kemampuan motorik yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah melakukan keterampilan jasmani dan olahraga yang merupakan materi dalam pembelajaran penjasorkes (Fajar, 2017). Kemampuan motorik yang mencakup koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan sangat penting dalam aktivitas fisik dan olahraga. Dengan kemampuan motorik yang baik, siswa dapat mengikuti instruksi dengan lebih efektif, menguasai teknik-teknik olahraga dengan lebih cepat, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan fisik.

Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran penjasorkes, tetapi juga mendukung perkembangan kesehatan fisik dan mental mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan motorik siswa melalui latihan dan kegiatan yang terstruktur dalam kurikulum pendidikan jasmani (Kahar et al., 2022). Guru perlu menemukan cara efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat. Upaya ini dilakukan adalah untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekaligus membantu siswa untuk menemukan solusi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dengan pengetahuan sikap dan keterampilan yang diperoleh di sekolah (Sari et al., 2022).

Model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang sederajat tetapi heterogen, memiliki tingkat kemampuan berbeda. Tujuan pembentukan kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar (Musdalifah, 2023). Selama bekerja

dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Nurhaedah & Amran, 2017).

Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang diharapkan telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Julianto & Carnarez, 2021). Dalam konteks organisasi, efektivitas sering diukur berdasarkan seberapa baik kinerja individu atau tim dalam mencapai target yang telah ditentukan. Sementara itu, dalam konteks pendidikan, efektivitas dapat dilihat dari seberapa baik metode pengajaran mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Assyamsudin et al., 2024).

Dengan memahami dan mengukur efektivitas, individu dan organisasi dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta mengimplementasikan strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya. Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Bangun et al., 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru olahraga di SMP Negeri 12 Palopo, terungkap bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat minim. Banyak peralatan yang sudah dalam kondisi rusak dan hilang, dan selama tiga tahun terakhir tidak ada penambahan ataupun pembaharuan alat olahraga dari pemerintah. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran olahraga menjadi kurang optimal dan menghambat siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam kegiatan fisik. Kekurangan ini menunjukkan perlunya perhatian dan tindakan segera dari pihak berwenang untuk memperbaiki dan memperbaiki fasilitas olahraga agar dapat mendukung kualitas pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Sementara itu, terkait dengan prasarana olahraga, hanya tersedia lapangan sepak bola. Hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan cabang-cabang olahraga lain seperti basket, voli, bulu tangkis, dan lain sebagainya. Kendala ini tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan olahraga siswa, serta membatasi variasi aktivitas fisik yang dapat dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah dan pihak terkait untuk memperbaiki dan menambah sarana serta prasarana olahraga di SMP Negeri 12 Palopo agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan lebih optimal. Dukungan dalam bentuk alokasi anggaran untuk pembelian peralatan baru, renovasi fasilitas yang ada, serta pembangunan prasarana olahraga tambahan sangat penting.

Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam berbagai cabang olahraga, sehingga tujuan pendidikan jasmani untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, serta kesehatan siswa dapat tercapai dengan lebih baik. Selain itu, fasilitas yang memadai juga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi di bidang olahraga

## Metode

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan (Teguh et al., 2023). Metode dalam penelitian dapat mencakup pendekatan kualitatif, serta teknik-teknik spesifik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliable (Yuliani, 2018). Penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkap kebenaran atau mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau masalah tertentu.

Proses penelitian melibatkan langkah-langkah metodologis yang terstruktur, termasuk perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat dalam penelitian sangat penting untuk memastikan keakuratan, kevalidan, dan keobjektifan dari hasil yang diperoleh, sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang sedang diteliti (Mujiyanto, 2018). Fokus utama dari metode ini adalah pada pengumpulan data secara sistematis, analisis yang mendalam, dan penyajian informasi yang akurat mengenai karakteristik, pola, atau hubungan antar variabel dalam fenomena yang diteliti.

Hasil akhir dari penelitian dengan metode deskriptif sering kali berupa tipologi atau pola-pola fenomena yang sedang dibahas. Tipologi ini dapat berupa klasifikasi, deskripsi yang lebih mendalam, atau pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif tidak hanya memberikan gambaran umum tetapi juga mencoba untuk mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai aspek yang ada dalam fenomena tersebut secara rinci dan sistematis. Populasi adalah merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil (Putri et al., 2018). Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi populasi di dalam penelitian adalah SMP Negeri 12 Palopo. Berjumlah 145 orang siswa.

Sampel penelitian adalah mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Dari pengertian sampel yang ada maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Untuk besarnya sampel yang di ambil pada perinsip tidak ada peraturan yang ketat menentukan peraturan yang ketat menentukan secara mutlak berapa persen sampel tersebut harus didapat dari populasi. Dengan penelitian memutuskan, sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kelengkapan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 12 Palopo serta menghubungkannya dengan efektivitas pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi infrastruktur yang mendukung kegiatan olahraga siswa. Dengan memahami kondisi ini, penelitian dapat menilai sejauh mana fasilitas yang tersedia mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran jasmani mereka. Evaluasi terhadap kelengkapan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 12 Palopo akan memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai dampaknya terhadap aktivitas fisik siswa dan kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan jasmani. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dalam pendidikan jasmani, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, instrumen penelitian Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data untuk merekam hasil survei yang dilakukan. Metode survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden atau obyek penelitian, dalam hal ini, sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 12 Palopo. Penggunaan lembar observasi memungkinkan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik dan fasilitas yang ada, seperti lapangan olahraga, peralatan, dan ruang kelas. Sementara itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dari staf sekolah, guru olahraga, atau pengelola fasilitas tentang penggunaan, pemeliharaan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam manajemen sarana olahraga.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan komprehensif yang diperlukan untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Hasil dari survei ini akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan jasmani di SMP Negeri 12 Palopo.

## Hasil

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Kriteria		Standar	
			Baik	Buruk		
1	Atletik	Lari	Lintasan	1	-	1
		Balok start	-	-	8	
		Tongkat Estafet	15	-	8	
	Lompat jauh	Lapangan	1	-	2	
		Lompat tinggi	Lapangan	1	-	2
	Lompat lembing	Lapangan	1	-	2	
		lembing	4	-	16	
	Lompat cakram	Cakram	6	-	16	
	Tolak peluru	Peluru	9	-	16	
	Permainan Bola	Bola voli	Lapangan	-	-	2
			Bola	1	-	11
		Bola basket	Lapangan	-	-	1
			Bola	7	-	11
		Bola kasti	Lapangan	-	-	1
			Bola	-	-	11
	Sepak bola	Lapangan	1	-	1	
		Bola	3	-	11	

Tenis Meja	Meja Tenis	3	-	1
	Bola ping pong	8	-	20
	Bet	8	-	15
	Lapangan	1	-	1
Batminton	Net	1	-	1
	Raket	4	-	15
	Shuttlecock	5	-	20
3 Aktivitas Ritmik	Hop rotan	15	-	16
	Tali lompat	-	-	16
	Peti lompat	-	-	2
	Balok titian	-	-	1
	Kaset senam	-	-	2
	Matras	7	-	6
	Senam			
4 Bela Diri	Pakaian bela diri	-	-	2
	Body protector	-	-	1

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal di sekolah khususnya di SMP Negeri 12 Palopo. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah sarana/prasaran yang dimiliki sekolah perlu dihitung persentasenya dengan cara menghitung jumlah sarana/prasarana yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{jumlah sarana}}{\text{jumlah ideal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut.

- Persentase 0% sampai dengan 20% = kurang sekali
- Persentase 21% sampai dengan 40% = kurang
- Persentase 41% sampai dengan 60% = cukup/sedang
- Persentase 61% sampai dengan 80% = baik
- Persentase 81% sampai dengan 100% = sangat baik

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Palopo, maka peneliti menetapkan kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut. Kategori ideal untuk sarana olahraga atletik mencakup satu lintasan lari, delapan balok start, delapan tongkat estafet, dua lapangan lompat jauh, dua lapangan lompat tinggi, dua lapangan lempar lembing, enam belas lembing, enam belas cakram, dan enam belas peluru. Kategori ideal untuk cabang olahraga bola voli mencakup dua lapangan dan sebelas bola. Untuk cabang olahraga bola basket, kategori idealnya adalah satu lapangan dan sebelas bola. Pada cabang olahraga sepak bola, diperlukan satu lapangan dan sebelas bola.

Sedangkan untuk cabang olahraga bola kasti, kategori idealnya adalah satu lapangan dan sebelas bola. Kategori ideal untuk cabang olahraga senam mencakup enam belas hop rotan, enam belas tali lompat, dua peti lompat, satu balok titian, dua kaset senam, dan enam matras. Kategori ideal untuk cabang olahraga bela diri mencakup dua pakaian bela diri dan satu *body protector*. Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada SMP Negeri 12 Palopo, ditemukan kategori sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil analisis data mengenai ketersediaan sarana dan

prasarana olahraga atletik di SMP Negeri 12 Palopo, diperoleh hasil yang dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Sarana dan prasarana olahraga atletik

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Lintasan lari	1	-	0 %
2	Balok start	8	-	0 %
3	Tongkat Estafet	8	15	187,5 %
4	Lapangan lompat jauh	2	1	50 %
5	Lapangan lompat tinggi	2	1	50 %
6	Lapangan lempar lembing	2	1	50 %
7	Lembing	16	4	25 %
8	Cakram	16	6	37,5 %
9	Peluru	16	9	56,25 %

Berdasarkan di atas mengenai ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik di SMP Negeri 12 Palopo, ditemukan bahwa beberapa fasilitas belum memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk lintasan lari, standar yang ditetapkan adalah satu lintasan, namun tidak tersedia satupun sehingga persentase ketersediaannya adalah 0%. Demikian pula, balok start yang seharusnya berjumlah delapan juga tidak tersedia sama sekali, dengan persentase 0%. Tongkat estafet melebihi standar yang ditetapkan yaitu delapan, dengan jumlah yang tersedia sebanyak lima belas buah, sehingga mencapai 187,5% dari standar. Lapangan lompat jauh, lompat tinggi dan lempar lembing yang standar ada 2 namun hanya terdapat 1 dengan persentase 50%. Lembing dan cakram, yang masing-masing seharusnya ada enam belas, hanya tersedia 4 dan 6 buah buah, dengan persentase ketersediaan sebesar 25% dan 37,5%. Sementara itu, peluru yang standarnya enam belas buah, tersedia sembilan buah mencapai 56,25% dari standar. Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan pada SMP Negeri 12 Palopo diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 3. Sarana dan prasaran permainan bola

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Lapangan voli	2	-	0 %
2	Bola voli	11	1	9,09 %
3	Lapangan basket	1	-	0 %
4	Bola basket	11	7	63,63 %
5	Lapangan kasti	1	-	0 %
6	Bola kasti	11	-	0 %
7	Lapangan sepak bola	1	1	100 %
8	Bola sepak	11	3	27,27 %
9	Meja Tennis	1	3	300%
10	Bola ping pong	20	8	40%
11	Bet	15	8	53,33%
12	Lapangan batminton	1	1	100%
13	Net	1	1	100%
14	Raket	15	4	26,66%
15	Shuttlecock	20	5	25%



Berdasarkan data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 12 Palopo, terdapat beberapa temuan penting terkait fasilitas yang ada. Lapangan voli, yang seharusnya ada dua sesuai standar, sama sekali tidak tersedia, sehingga persentase ketersediaannya adalah 0%. Begitu juga dengan bola voli, yang idealnya berjumlah sebelas, namun hanya ada satu bola yang tersedia, dengan persentase ketersediaan sebesar 9,09%. Lapangan basket, yang harusnya ada satu, juga tidak tersedia, dengan persentase 0%. Meski demikian, bola basket tersedia sebanyak tujuh buah, mencakup 63,63% dari standar sebelas bola. Lapangan kasti tidak tersedia, dengan persentase ketersediaan 0%, dan bola kasti juga tidak ada sama sekali, dengan persentase 0%. Lapangan sepak bola tersedia satu lapangan sesuai dengan standar, sehingga persentasenya mencapai 100%. Namun, bola sepak yang seharusnya ada sebelas buah hanya tersedia tiga, mencakup 27,27% dari standar yang ditetapkan.

Meja tenis tersedia 3 dengan standar 1 mencapai persentase 300%, bola ping pong standar 20 buah tersedia hanya 8 (40%) sedangkan untuk bet hanya tersedia 8 dari standar 15 dengan persentase 53,33%. Sedangkan untuk lapangan badminton dan net tersedia 1 dengan standar 1. Sedangkan untuk raket standar 15 sedangkan yang tersedia hanya 4 (26,66%) dan untuk shuttlecock standar 20 dan tersedia 5 (25%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas lapangan sepak bola memadai, jumlah bola yang tersedia masih sangat kurang dibandingkan dengan kebutuhan yang ideal. Kekurangan ini dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan olahraga dan pembelajaran di sekolah, sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi standar perlengkapan yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang aktivitas ritmik SMP Negeri 12 Palopo diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4. Sarana dan prasarana aktivitas ritmik

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Hop rotan	16	15	93,75 %
2	Tali lompat	16	-	0 %
3	Peti lompat	2	-	0 %
4	Balok titian	1	-	0 %
5	Kaset senam	2	-	0 %
6	Matras	6	7	116,66 %

Berdasarkan data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana senam di SMP Negeri 12 Palopo, informasi berikut dapat diperoleh data hop rotan tersedia sebanyak lima belas buah dari standar enam belas, mencapai 93,75% dari jumlah yang ideal. Tali lompat, yang seharusnya ada enam belas, tidak tersedia sama sekali, sehingga persentasenya adalah 0%. Peti lompat juga tidak tersedia, padahal seharusnya ada dua, dengan persentase 0%. Balok titian yang seharusnya satu juga tidak ada, mencakup 0% dari standar. Kaset senam yang idealnya dua buah tidak tersedia sama sekali, dengan persentase 0%. Di sisi lain, matras tersedia sebanyak tujuh buah dari standar enam, melebihi kebutuhan dengan persentase 116,66%. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa sarana penting untuk senam sangat kurang, sementara jumlah matras yang tersedia sudah melebihi standar yang ditetapkan. Berdasarkan

hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang bela diri SMP Negeri 12 Palopo diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 5. Sarana dan prasarana bela diri

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Pakaian bela diri	2	-	0 %
2	Body protector	1	-	0 %

Berdasarkan data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana untuk olahraga bela diri di SMP Negeri 12 Palopo, ditemukan bahwa pakaian bela diri, yang seharusnya tersedia sebanyak dua buah, tidak ada sama sekali, dengan persentase ketersediaan 0%. Begitu juga dengan bodi protector yang idealnya satu buah, tidak tersedia sama sekali, sehingga persentasenya juga 0%. Ketiadaan kedua fasilitas ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk olahraga bela diri di sekolah tersebut belum memadai dan memerlukan perhatian serta upaya perbaikan untuk memenuhi standar yang diperlukan.

Tabel 6. Persentase rata-rata sarana dan prasarana

No	Olahraga	Rata-rata (%)
1	Atletik	61,80
2	Permainan bola	56,33
3	Ritmik	35,06
4	Bela diri	0
Rata-rata		38,29

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah tidak menurunkan minat belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa SMPN 12 Palopo. Data hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMPN 12 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai mata pelajaran siswa SMPN 12 Palopo kelas 7A

No	Nama	Nilai
1	Abd. Amidan Jafar. S	81
2	Agung Syaputra Langsa	79
3	Alfira Ahzahra	80
4	Aziz Maskan	78
5	Evo	82
6	Grazela Arnetha Mili	83
7	Maulana Ihsan	77
8	Muh. Ikram	78
9	Nala Alodia	84
10	Nur Sakinah	78
11	Nuralipah	82
12	Nurasia	83
13	Olivia Hesriyanti	84
14	Ramdhan	70
15	Sara Alnaisya	81
16	Tiara Ramadani	77
17	Warda	80

## Pembahasan

Penelitian ini mengenai sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo memiliki banyak kelebihan yang signifikan. Salah satunya dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi fasilitas olahraga yang tersedia, sehingga menjadi dasar untuk evaluasi dan perbaikan. Selain itu, penelitian ini membantu pihak sekolah dalam menyusun rencana strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengajukan dukungan atau pendanaan dari pemerintah atau pihak lain yang berkepentingan. Lebih jauh, penelitian ini memberikan peluang untuk mendengar pandangan siswa dan guru terkait kebutuhan fasilitas olahraga, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan berfokus pada kebutuhan nyata di lapangan. Dengan manfaat ini, penelitian menjadi alat penting dalam mendukung kemajuan pendidikan jasmani di sekolah.

Penelitian mengenai sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo, meskipun memiliki banyak manfaat, juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahannya adalah kemungkinan adanya keterbatasan data yang dihasilkan, terutama jika responden tidak memberikan jawaban yang jujur atau terperinci. Selain itu, proses pengumpulan data melalui survei sering kali memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar, yang bisa menjadi tantangan bagi sekolah dengan keterbatasan anggaran atau tenaga. Kekurangan lainnya adalah potensi bias dalam hasil survei, baik dari sisi metode penyebaran survei maupun dari sudut pandang peneliti, yang dapat memengaruhi objektivitas dan validitas temuan. Terakhir, jika survei ini tidak diikuti dengan tindakan nyata untuk memperbaiki sarana dan prasarana, maka hasil survei tersebut mungkin tidak berdampak signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu, perlu strategi yang matang untuk meminimalkan kekurangan tersebut.

Penelitian mengenai "survei sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo" memiliki cakupan yang lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian (Jais, 2021) yang berjudul "survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah smp negeri se-kecamatan bua kabupaten luwu". Penelitian SMPN 12 Palopo berfokus pada satu sekolah tertentu, sehingga dapat mendalami kondisi spesifik sarana dan prasarana olahraga serta kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Sebaliknya, penelitian Jais mencakup beberapa sekolah di Kecamatan Bua, yang memberikan gambaran lebih luas tetapi mungkin kurang mendetail untuk setiap sekolah. Selain itu, penelitian di SMPN 12 Palopo juga dapat mengeksplorasi faktor lokal yang unik, termasuk peran komunitas sekolah dalam pengelolaan fasilitas. Sementara itu, penelitian Jais lebih menekankan perbandingan dan pola umum di tingkat kecamatan. Perbedaan fokus ini menciptakan keunikan masing-masing penelitian, baik dalam skala maupun pendekatan.

Penelitian mengenai "survei sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo" memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian (Megawati, 2021) yang berjudul "survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMA Negeri 17 Luwu Utara". Salah satu perbedaannya terletak pada

tingkat pendidikan yang menjadi fokus. Penelitian di SMPN 12 Palopo berfokus pada sekolah menengah pertama, sehingga lebih relevan dengan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan fisik dan kebutuhan belajar siswa usia remaja awal. Sebaliknya, penelitian Megawati menyoroti siswa sekolah menengah atas, yang memiliki kebutuhan sarana olahraga yang lebih kompleks dan spesifik sesuai dengan usia remaja akhir. Selain itu, perbedaan lain adalah konteks lingkungan geografis sekolah. SMPN 12 Palopo berlokasi di wilayah perkotaan, yang mungkin memiliki akses fasilitas berbeda dibandingkan SMA Negeri 17 Luwu Utara yang berada di kawasan yang lebih terpencil. Fokus serta pendekatan kedua penelitian ini mencerminkan perbedaan karakteristik demografis dan kebutuhan pendidikan masing-masing kelompok siswa.

Penelitian "survei sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo" memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan penelitian (Husma, 2021) yang berjudul "pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling". Penelitian di SMPN 12 Palopo menitikberatkan pada survei untuk memetakan kondisi sarana dan prasarana olahraga serta hubungannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani secara umum. Sebaliknya, penelitian Husma lebih berfokus pada analisis hubungan langsung antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa, menilai dampaknya terhadap pencapaian akademik dalam pendidikan jasmani. Selain itu, penelitian di SMP Negeri 1 Noling lebih berorientasi pada aspek kuantitatif hasil belajar, sementara penelitian di SMPN 12 Palopo lebih bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau eksploratif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua penelitian memberikan kontribusi unik, baik dalam memahami kualitas fasilitas maupun dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Penelitian "survei sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo" berbeda dari penelitian (Tamir, 2022) yang berjudul "pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo" dalam fokus dan pendekatannya. Penelitian di SMPN 12 Palopo lebih bersifat deskriptif, bertujuan untuk memetakan kondisi sarana dan prasarana olahraga serta mengaitkannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani secara umum. Di sisi lain, penelitian Tamir menekankan pada hubungan antara sarana prasarana dan motivasi siswa sebagai variabel independen terhadap hasil belajar pendidikan jasmani sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian Tamir menggabungkan aspek motivasi siswa, yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian di SMPN 12 Palopo. Penelitian Tamir lebih berorientasi pada analisis kuantitatif dengan pengujian hipotesis, sedangkan penelitian SMPN 12 Palopo cenderung berfokus pada eksplorasi dan deskripsi kondisi fasilitas secara rinci. Kedua penelitian ini memiliki kontribusi berbeda dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan jasmani di sekolah.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 12 Palopo adalah 39,55% berada pada kategori kurang untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas yang ada di SMP Negeri 12 Palopo masih jauh dari memadai dan membutuhkan perhatian serius untuk peningkatan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 12 Palopo disebabkan oleh kemampuan sekolah yang terbatas dalam pengadaan fasilitas tersebut.

Kesimpulan dari penelitian "survei sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Palopo" menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Survei ini berhasil memetakan kekuatan serta kelemahan fasilitas yang ada, sehingga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan sarana olahraga. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap perbaikan dan pengelolaan sarana prasarana demi menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan inklusif bagi seluruh siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi landasan strategis bagi sekolah untuk menggali potensi dukungan dari pemerintah maupun pihak eksternal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan jasmani. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani secara berkelanjutan

## Pernyataan Penulis

Pernyataan ini menegaskan bahwa karangan saya dan tim belum pernah dimuat pada jurnal atau media sejenis manapun, dan merupakan karya asli penulis. Apabila dikemudian hari ditentukan bahwa artikel tersebut tidak diubah dan telah diterbitkan, saya sebagai penulis bersedia menghadapi sanksi yang dijatuhkan oleh pengelola Jurnal Porkes.

## Daftar Pustaka

- Amirzan, M. Y. (2019). Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dalam Pengembangan Prestasi dan Potensi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1), 79–87. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i1.139>
- Assyamsudin, Z. P. A., Wiguna, W., & Rosadi, A. (2024). Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam SMA Plus Yaspida. *Jurnal Kajian Pendidikan Tarbiyatul Ilmu*, 2(8), 402–409. <https://btqur.com/index.php/home/article/view/261>
- Bangun, F. B., Sakdiah, H., Widya, W., Safriana, S., & Ayunda, D. S. (2024). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Virtual Lab Phet pada Pembelajaran Fisika Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Eduresearch*, 5(2), 187–192. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/192>
- Fajar, M. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik dalam Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 58–66. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>
- Fauhah, H., & Brilian, R. yang. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Febrianto, E., Mutaqin, N. S., & Atmaja, N. M. K. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pjok SMP Se-Kecamatan Pinoh Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 9(1), 29–40.

- <https://doi.org/10.46368/jpjkr.v1i1.547>
- Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Husma Sam, S. H. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 1 Noling (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Hidayat, R., Fahmi, A., & Jalil, R. (2023). The Effect of Right and Left Side Dribble Lay up on the Students' Lay Up Ability of Basketball Extracurricular Program. *Jurnal Juara*, 8(1), 44–51. <https://doi.org/10.33222/juara.v8i1.2585>
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/686>
- Julianto, A., Sugihartono, T., & Sutisyana, A. (2019). Pengaruh Latihan Kekuatan Otot Tungkai dengan Beban Berbasis Pantai Terhadap Peningkatan Kemampuan Lari 50 Meter Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Kaur. *Jurnal Kinestetik*, 3(2), 157–164. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8910>
- Jais, S. (2021). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- Kahar, I., Pandi, A., Jalil, R., & Riswanto, A. H. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Kaki Bagian dalam. *Jurnal Menssana*, 7(1), 1–11. <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/277>
- Kurniawan, I. N., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2022). Survei Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK pada SMA/SMK Se-Kecamatan Karangasem di Kabupaten Karangasem Tahun 2021/2022. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(2), 68–76. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i2.168>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Megawati, M. (2021). *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 17 Luwu Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Mujiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Public Relation dan Media Komunikasi*, 4(2), 1–10. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/1255>
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>

- Nur, S., Ismail, M., Suharto, M. R., & Abduh, M. R. (2021). Aspek Minat pada Siswi Kelas XI SMAN 4 Palu Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 114–121. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/727>
- Nurhaedah, N., & Amran, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN Mapala Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5041>
- Nurmai, E., Emral, E., & Suwirman, S. (2018). Kemampuan Guru Motivasi Siswa Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang. *Jurnal Menssana*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.79>
- Paosan, A., Hidayat, R., & Saman, S. (2024). Pengaruh Latihan Bola Gantung Terhadap Akurasi Smash pada Atlet Sepak Takraw di Bua Raga FC. *Jurnal of S.P.O.R.T*, 8(2), 473–488. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.12089>
- Permadani, D. septua putra. (2017). Survei Sarana Prasarana dan Ketersediaan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Tulungagung. *Jurnal JPOK*, 5(3), 868 – 871. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/21506>
- Pratama, A. C. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. *Jurnal JPOK*, 6(3), 561–564. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/25229>
- Putri, N. M. C. D., Ardana, I., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 211–218. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15960>
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa SD untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).
- Tamir, A. (2022). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 6 Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., Savira, S., & Juansah, T. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Jurnal Pendas*, 8(3), 784–808. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12005>
- Wiguna, I. N. T. P., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 2(2), 46–52. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34857>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Journals Quanta*, 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>